

KEEFEKTIFAN BELAJAR MANDIRI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ YOGYAKARTA

Oleh: Nurtanio Agus Puwanto

ABSTRACT

The research aims to reveal: (1) the effectiveness of student self-learning in Open University (UT) Early Childhood Education Program, (2) The difficulty and how to overcome barriers to students' independent learning. This study used a qualitative descriptive approach. Data obtained through interviews, observation and documentation study involving head-UT UPBJJ, tutors, and students. UT Students Early Childhood Education Program is taken each 5 students for each County / City. Tutor 5 people and 1 person-UT UPBJJ Chairman of Yogyakarta. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and draw conclusions. The validity of data obtained by extending the research, triangulation, and member checking.

The results showed that: (1) student self-learning activities has not been effective for early childhood programs and still have problems, they are still difficult to study independently with a variety of reasons, such as time constraints and modules that are difficult to understand, so it is still necessary activities of tutorials to help students in understanding the material contained in the module. (2) The difficulty and how to overcome barriers to student self-study courses include internal factors and external factors. Internal factors include: the low culture of reading, self-control to learn, and motivation. External factors include: Regulation of UT for implementation of structured tutorials, module design, and tutors who prefer to teach conventionally. How to overcome obstacles by: (a) the autonomy of self, (b) self-management, (c) the need for independent learning, and (d) learner control of learning.

Keywords: effectiveness learning, Open University

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas terbuka merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar jarak jauh. Aktivitas yang membedakan dengan perguruan tinggi konvensional adalah pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terpisah. Terpisah yang dimaksud adalah ketidakhadiran tatap muka antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan. Kegiatan perkuliahan di Universitas Terbuka dilakukan secara mandiri. Guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, ditawarkan program tutorial yang dilakukan atas permintaan sendiri dengan biaya sesuai ketentuan. Hasil penelitian Nurtanio (2007) menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas belajar mahasiswa bervariasi. Sebagian besar mahasiswa UT menyatakan perlunya kegiatan tutorial untuk membantu memperjelas materi di dalam modul. Biaya yang relatif terjangkau dan fleksibilitas dalam belajar sehingga tidak mengganggu aktivitas pekerjaan utama mereka merupakan salah satu alasan memilih UT sebagai tempat studi. (2) Pemanfaatan modul sebagai salah satu bahan ajar dapat dilakukan dengan baik, karena distribusi modul tepat waktu, tetapi pada beberapa modul perlu pemutakhiran materi dan memperhatikan fisik modul supaya mudah dipelajari.

Sebagian besar mahasiswa Universitas Terbuka menyatakan memerlukan bantuan tutorial untuk meningkatkan terhadap materi yang dipelajari. Mahasiswa merasa memiliki keterbatasan sehingga bimbingan dalam belajar sangat diperlukan. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar tersebut terjadi interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar, yaitu warga belajar dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia, seperti tutor dan pamong maupun sumber belajar berupa buku, siaran radio dan televisi. Universitas terbuka menerapkan prinsip keterbukaan pada semua aspek dengan memberi kesempatan luas bagi setiap individu untuk memperoleh pendidikan tinggi tanpa syarat umur, keterikatan waktu, dana, jarak geografis, hambatan sosial budaya, serta faktor lainnya. Kelemahan dan keterbatasan kemandirian mahasiswa khususnya pada Program Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Terbuka antara lain disebabkan oleh kebiasaan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa lebih senang belajar dengan mendengarkan dibandingkan membaca, sehingga ketika mereka memutuskan untuk kuliah di Universitas Terbuka yang mensyaratkan kemandirian maka menjadi kendala tersendiri.

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian tentang Keefektifan belajar mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Terbuka yang dikelola Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Yogyakarta di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan belajar mandiri mahasiswa Universitas Terbuka?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan belajar mandiri mahasiswa?

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Membelajarkan Orang Dewasa

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar tersebut terjadi interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar, yaitu warga belajar dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia, seperti tutor dan pamong maupun sumber belajar berupa buku, siaran radio dan televisi (Mappa & Basleman, 1994: 1).

Sedangkan membelajarkan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau suatu tim untuk membantu seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar sehingga proses interaksi belajar dan membelajarkan dapat berlangsung efektif dan efisien. Kegiatan membelajarkan tersebut mencakup tahap-tahap: penciptaan iklim belajar dan membelajarkan yang serasi serta pemberian motivasi belajar, pelaksanaan kegiatan belajar, penilaian hasil belajar, dan remedial bagi warga belajar yang mengalami kesulitan (Mappa & Basleman, 1994: 1-2).

Belajar pada orang dewasa sangat tergantung pada individu yang bersangkutan. Dryden & Vos (2001: 99) menyatakan bahwa setiap orang memiliki gaya belajar dan gaya bekerja yang unik. Sebagian orang lebih mudah belajar secara visual: melihat gambar dan diagram. Sebagian yang lain secara auditorial: suka mendengarkan. Sebagian lainnya mungkin adalah pelajar *haptic*: menggunakan indra perasa atau mengerakkan anggota tubuh. Bahkan pada beberapa orang berorientasi pada teks tercetak: membaca buku, sedangkan lainnya kemungkinan adalah kelompok interaktif yang berinteraksi dengan orang lain.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan membelajarkan orang dewasa memerlukan strategi khusus. Strategi yang dimaksud berkaitan dengan pola belajar, penyampaian materi maupun aspek lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar pada orang dewasa tidak dapat disamakan dengan belajar pada anak-anak. Pola yang berbeda dalam pengajaran tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pengajaran. Dalam arti luas, pendidikan adalah setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skills developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan adalah suatu proses trans-formasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya.

Pendidikan mempunyai fungsi sosial and individual. Fungsi sosialnya adalah untuk membantu setiap individu menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif dengan memberikan pengalaman kolektif masa lampau dan kini. Fungsi individualnya adalah untuk memungkinkan seorang menempuh hidup yang lebih memuaskan dan lebih produktif dengan menyiapkannya untuk menghadapi masa depan (pengalaman baru). Proses pendidikan dapat berlangsung secara formal seperti yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan. Ia juga berlangsung secara informal lewat berbagai kontak dengan media komunikasi seperti buku, surat kabar, majalah, TV, radio, internet dan sebagainya.

Mappa & Basleman, (1994: 150-154) menyatakan pengelompokan kegiatan belajar dan membelajarkan pada orang dewasa sebagai berikut.

1. Perumusan tujuan program
2. Pengembangan alat evaluasi
3. Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan
4. Penyusunan strategi belajar-mebelajarkan
5. Pelaksanaan kegiatan belajar dan membelajarkan

6. Pemantauan hasil belajar

7. Evaluasi hasil belajar

Pannen & Sadjati (2005: 23-24) mengemukakan aspek penting pendidikan orang dewasa sebagai pendidikan yang menitikberatkan pada cara bertanya sepanjang hayat dan mempelajari keterampilan untuk mengarahkan diri sendiri. Dalam menjalani proses belajarnya orang dewasa menyukai kondisi belajar yang bebas, tidak menyukai hafalan dan lebih mengutamakan pemecahan masalah dan hal-hal praktis. Dalam mengikuti pendidikan, orang dewasa memiliki motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan tertentu, memenuhi kebutuhan sosial, maupun pengembangan diri.

Pelaksanaan proses belajar mengajar bagi orang dewasa berlangsung fleksibel sehingga umpan balik menjadi sangat penting di dalam meningkatkan interaksi proses belajar mengajar. Pendidikan orang dewasa lebih menitikberatkan pada peningkatan kehidupan mereka, memberikan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi baik pribadi maupun di masyarakat. Untuk itu dibutuhkan metode andragogi dalam setiap proses pendidikan. Dengan metode ini, kita menjadikan anak didik sebagai subyek pendidikan, bukan sebagai bahan eksploitasi. Ada nuansa demokratis di setiap alur proses belajar. Pendidik tidak lagi dikultuskan sebagai sosok yang superior yang gemar memaksakan kehendak. Dalam metode ini tugas pendidik adalah memfasilitasi (sebagai fasilitator) dan memotivasi agar atmosfer belajar lebih aktif, manusiawi, dan demokratis. Harapannya setelah semua pihak menyadari hal itu dapat memotivasi peserta didik untuk kreatif dan inovatif.

Pembelajaran yang diberikan kepada orang dewasa dapat efektif (lebih cepat dan melekat pada ingatannya), bilamana pembimbing (pengajar, tutor, instruktur dan sejenisnya) tidak terlalu mendominasi kelompok kelas, mengurangi banyak bicara, dan mengupayakan agar individu orang dewasa itu mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka. Pembimbing harus dapat banyak mendengar dan menerima gagasan mereka kemudian menilai dan menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Orang dewasa cenderung belajar lebih baik jika pendapatnya dihargai dibandingkan jika hanya memperoleh teori dan gagasan dari pembimbing. Knowles (1990: 57-63) menyatakan bahwa model andragogi berangkat dari beberapa asumsi, yaitu:

- 1) *The need to know;*
- 2) *The learners self-concept;*
- 3) *The role of the learners experience;*
- 4) *Readiness to learn;*
- 5) *Orientation to learning.*

Di dalam andragogi, pendidik atau fasilitator mempersiapkan secara jauh satu perangkat prosedur untuk melibatkan siswa dalam suatu proses yang melibatkan elemen-elemen sebagai berikut: (a) menciptakan iklim yang mendukung belajar, (b) menciptakan mekanisme untuk perencanaan bersama, (c) diagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar, (d) merumuskan tujuan-tujuan program yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar, (e) merencanakan pola pengalaman belajar, (f) melakukan pengalaman belajar ini dengan teknik-teknik dan materi yang memadai, dan (g) mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosa kembali kebutuhan-kebutuhan belajar.

B. Masalah Belajar di Perguruan Tinggi Jarak Jauh

Sistem pendidikan tinggi telah ditata sedemikian rupa melalui jenjang dan program pendidikan, sehingga ia dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Di dalam penyelenggaraan

pembaharuan pendidikan tinggi khususnya pendidikan tinggi jarak jauh, tidak sedikit masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar. Sistem tersebut menuntut berbagai keharusan bagi mahasiswa yang kalau tidak ditangani secara wajar akan menimbulkan berbagai permasalahan yang serius. Atwi Suparman (1989) pada pidato ilmiah yang disampaikan dalam Rapat Senat Terbuka 28 September 1989 menyebutkan Pendidikan jarak jauh dapat dideskripsikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jarak jauh ditandai dengan jauhnya jarak antara orang yang belajar dengan pengajar maupun dengan pusat pengelola pendidikan,
- 2) Pendidikan jarak jauh lebih banyak menggunakan dan mengandalkan kepada media cetak dan atau media audio-visual daripada menggunakan pengajaran tatap muka,
- 3) Siswa tidak selalu berada dalam bimbingan pengajar, tetapi lebih banyak belajar mandiri,
- 4) Siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dapat memilih program menurut kebutuhannya sendiri. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa pendidikan jarak jauh merupakan sarana pembentukan pribadi siswa. Pembentukan pribadi tersebut dilakukan dengan cara memasukkannya secara integral ke dalam kegiatan belajar siswa sebagai berikut:

a. Kebiasaan membaca selama mengikuti pendidikan jarak jauh menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa. Bila ia melakukannya dalam waktu lama dan terus menerus, kebiasaan membaca yang pada mulanya belum ada pada diri siswa secara bertahap, sampai ia lulus akan terbentuk. Kebiasaan membaca itu mungkin dimulai dengan perasaan terpaksa, kemudian secara konsisten dibentuk oleh lingkungan, yang berupa latihan, tes formatif, tugas mandiri dan ujian yang harus diselesaikannya selama belajar.

b. Disiplin diri, tekun dan gigih

Sikap disiplin diri, tekun dan gigih sangat penting bagi kehidupan dan pengembangan diri. Pembentukan sikap tersebut dimulai ketika siswa memilih program studi, menentukan jadwal dan cara belajar sendiri serta mentaati jadwal tersebut. Perilaku disiplin seperti itu berlangsung dalam jangka panjang. Selain itu, siswa harus mampu mengatasi kesulitan demi kesulitan yang dihadapi selama proses belajarnya, termasuk memerangi perasaan yang mengarah kepada frustrasi bila menghadapi mated pelajaran yang amat sulit dipelajari, ketidakpuasan akan hasil yang dicapai, atau kekecewaan akan lambatnya pelayanan yang diperoleh dari lembaga pengelola pendidikan jarak jauh.

c. Belajar mandiri

Belajar mandiri (independent learning), belajar yang tidak tergantung kepada pengawasan orang lain merupakan bagian dari kehidupan manusia. Proses belajar mandiri dilakukan siswa secara terus menerus dalam jangka yang panjang. Siswa tidak mempunyai guru yang dengan segera dapat membantu memecahkan kesulitan belajarnya, sehingga proses belajar sepenuhnya tergantung kepada ketekunannya dalam mengelola kegiatan belajarnya.

d. Keterampilan mengelola sendiri (self management skill)

Bahan belajar dalam pendidikan jarak jauh dapat digunakan oleh siswa kapan saja, dimana saja dan disesuaikan dengan kecepatan belajarnya. Siswa harus mengatur jadwal dan tempat belajar, memilih jenis dan porsi materi yang akan dipelajari dan menentukan cara mempelajari bahan belajar tersebut. Agar, berhasil siswa harus memaksa diri untuk mentaati pengaturan tersebut, yang nantinya dapat menjadi kebiasaan mengelola proses belajarnya sendiri.

e. Motivasi

Keputusan yang diambil oleh mahasiswa untuk kuliah dan menyelesaikan studi di UT tidak terlepas dari motivasi tiap-tiap mahasiswa. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang yang disebut intrinsik atau faktor luar yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, keluarga, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks

C. Penelitian yang Relevan

Ali Yanto (2001: 134) telah melakukan penelitian tentang alternatif model penyederhanaan tutorial program penyetaraan D-II PGSD di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan populasi mahasiswa pada program penyetaraan D-II PGSD Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka angkatan 1997/1998 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat mata kuliah yang diteliti menunjukkan keeratan hubungan antar variabel ringkasan modul, motivasi belajar, dan proses pembelajaran dengan prestasi belajar. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti perlu menindaklanjuti dengan penelitian tidak hanya sebatas hubungan ringkasan modul, motivasi belajar, dan proses pembelajaran dengan prestasi belajar, tetapi lebih luas pada keefektifan belajar mandiri mahasiswa di Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Yogyakarta dengan menghususkan pada Program Pendidikan Anak Usia Dini.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Yogyakarta, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Cara yang dipergunakan adalah mendatangi kelompok-kelompok belajar yang tersebar di seluruh Kabupaten di DIY. Waktu pelaksanaan adalah sejak proposal ini diterima sampai peneliti memperoleh data dan informasi yang cukup untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan di atas, yaitu sejak bulan April hingga Juni tahun 2010

C. Data yang diperlukan dan Sumber Data

Data diperoleh dari mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini yang berada di kabupaten Sleman, bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul, dan kota Yogyakarta.

D. Subjek Penelitian atau Sumber Informasi

Dalam menentukan subjek penelitian atau sumber informasi dilakukan secara cermat. Dalam penelitian ini sumber informasi adalah mahasiswa program pendidikan anak usia dini UT yang sedang mengikuti aktif kuliah. Diharapkan dengan fleksibilitas penentuan subjek penelitian atau sumber informasi akan dapat diperoleh informasi yang diperlukan secara tepat. Supaya informasi yang diberikan subjek penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka ditentukan subjek yang bervariasi latar belakangnya, dalam hal ini adalah penyelenggara dan penanggung pendidikan jarak jauh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif mempergunakan pedoman wawancara bebas terpimpin sehingga pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu, tetapi daftar pertanyaannya tidak mengikuti jalannya wawancara. Wawancara disiapkan sedemikian rupa oleh peneliti dengan maksud memperoleh jawaban yang tepat dan jujur. Pemilihan informan mempertimbangkan dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi secara mendalam. Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang manajemen pendidikan jarak jauh di perguruan tinggi maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data.

Langkah awal yang dilakukan, dilakukan orientasi. Peneliti mengumpulkan data secara umum dan komprehensif tentang hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti lebih dalam. Tahap kedua, dilakukan eksplorasi. Pengumpulan data dilakukan dengan lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian pada informan yang mengetahui sumber data dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang hal yang akan diteliti. Tahap ketiga, peneliti melakukan penelitian terfokus, yaitu mengembangkan penelitian eksplorasi kepada fokus penelitian, yaitu pada manajemen pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka yang berada di Yogyakarta.

Kegiatan utama dari penelitian kualitatif adalah pemahaman tentang makna suatu tindakan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam latar sosial penelitian. Untuk mengungkap secara tepat, cermat, rinci dan komprehensif maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan partisipatif sehingga antara peneliti dengan subjek terjalin interaksi dalam lingkungan subjek untuk waktu tertentu. Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti dengan cermat dan seksama memperhatikan secara menyeluruh semua aktivitas baik dalam proses belajar-mengajar maupun di luar kegiatan belajar. Pengamatan dilakukan secara umum terlebih dahulu kemudian menjurus pada suatu objek amatan yang diperkirakan cukup penting untuk didalami. Pada pengamatan ini peneliti hadir beberapa menit sebelum mahasiswa datang dengan waktu sesuai dengan waktu penyelenggaraan pada masing-masing kelompok belajar sehingga lebih menguasai medan dan dapat menangkap seluruh fenomena dengan baik. (Pedoman terlampir)

2. Wawancara

Wawancara dipergunakan untuk menggali secara mendalam tentang manajemen pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka termasuk efektifitas pengelolaan yang dilakukan oleh masing-masing unit pelaksana tutorial di masing-masing kabupaten serta

harapan dari mahasiswa yang mengikuti pendidikan jarak jauh tersebut. Untuk membantu peneliti dalam memfokuskan pada masalah yang diteliti maka disusun pedoman wawancara sehingga peneliti mempunyai pegangan dan alur yang jelas dalam melakukan wawancara. Di dalam melakukan wawancara peneliti juga memperhatikan hubungan yang baik serta memelihara suasana sehingga dapat menciptakan situasi yang enak dan nyaman yang muaranya adalah ketepatan dan keakuratan data yang diharapkan. Untuk menentukan informan perlu dilakukan dengan pertimbangan dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi secara jujur, mendalam, dan memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi. (Pedoman terlampir)

4. Dokumentasi

Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat pula sumber data yang berasal bukan dari manusia, misalnya dokumen, foto-foto dan bahan statistik. Dokumen dapat berupa tulisan pribadi dalam surat-surat dan dokumen resmi yang ada di Unit Pelaksana Teknis Universitas Terbuka Yogyakarta. Data yang bersifat dokumentatif akan bermanfaat untuk memberikan informasi secara valid tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi dari fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi, bukti tertulis atau dasar dan latar belakang penyelenggaraan kelas jauh, peraturan-peraturan yang mendukung, dan berbagai laporan masing-masing penyelenggara kelas jauh serta dokumen formal lainnya yang ada dan relevan dengan fokus dari penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini cara yang dipergunakan dalam menguji keabsahan data atau memeriksa kebenaran serta mencari kredibilitasnya dengan:

1. Trianggulasi

Untuk menghindari bias dilakukan triangulasi yaitu upaya pengabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa Universitas Terbuka dari seorang informan diklarifikasikan dengan informan lainnya di lembaga tersebut. Dengan cara tersebut akan menekan kelemahan dan subyektivitas yang mungkin timbul sehingga hasilnya benar-benar akurat dan tepat sesuai dengan fokus penelitian.

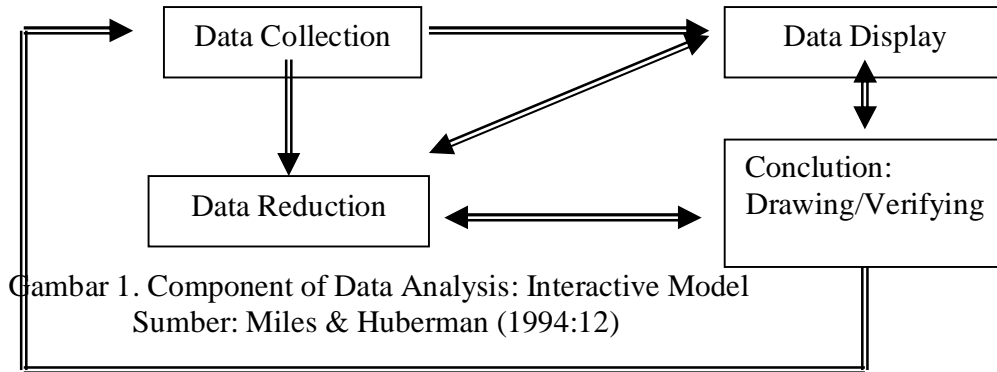
3. Member Check

Member check merupakan upaya untuk menyampaikan kembali hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini *member check* dilakukan dengan cara mengulang secara garis besar atau poin-poin informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian pada waktu itu juga sehingga jika terjadi kesalahan atau perbedaan persepsi dapat segera diselesaikan dengan baik pada saat itu juga.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Analisis kualitatif dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, dan ukuran kualitas. Lebih lanjut bahwa penelitian yang menjawab problematika serta ingin mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena, lebih tepat digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini condong pada *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (1994: 10-12), yang mengelompokkan

kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, pengelompokkan menurut variable, reduksi data, penyajian data, memisahkan outlier data dan penarikan kesimpulan data. Alur analisis interaktif tersebut adalah sebagai berikut.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Universitas Terbuka

Universitas Terbuka pada awal keberadaannya menginduk pada perguruan tinggi setempat (di daerah) termasuk dalam pembinaannya sesuai ketentuan dari pemerintah. Di Yogyakarta Universitas Terbuka menginduk pada UGM dan UNY di mana pada awal berdiri kantornya berada di UGM. Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Yogyakarta saat ini menempati lokasi di Jalan Bantul No. 50 Yogyakarta sebagai tempat layanan mahasiswa. UPBJJ-UT Yogyakarta memiliki tenaga edukatif dan tenaga administratif, secara rinci keadaan pada tahun 2010 sebagai berikut.

Tabel 1.

Keadaan staf edukatif dan administrasi di UT UPBJJ Yogyakarta (Data 2010)

No.	Uraian	Staf Edukatif	Staf Adm	Instansi Asal	Jumlah
1.	Staf Tetap UPBJJ UT Yogyakarta	28	19	UPBJJ YK	47
2.	Staf Tidak Tetap UPBJJ UT Yogyakarta (Tutor) Keterangan: tutor menyesuaikan kebutuhan	66	-	- UNY - UT Pusat - USD - SMKI Kancab.	66
Jumlah		94	19		113

1. Sistem Belajar Mengajar di Universitas Terbuka

Universitas Terbuka menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Istilah jarak jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik

media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Makna terbuka adalah tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, frekuensi mengikuti ujian, dan sebagainya. Batasan yang ada hanyalah ketentuan bahwa setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SMA atau yang sederajat). Mahasiswa Universitas Terbuka diharapkan dapat belajar secara mandiri.

Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. Universitas Terbuka menyediakan bahan ajar yang disediakan oleh UT. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan perpustakaan, mengikuti siaran radio, mengikuti tutorial, serta menggunakan sumber belajar lain seperti bahan belajar berbantuan komputer dan program audio/video. Apabila mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi atau bantuan tutorial kepada Ketua Jurusan masing-masing.

Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efisien. Kemampuan belajar tergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efisien, mahasiswa dituntut untuk disiplin, inisiatif, dan motivasi belajar kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal yang ditentukan sendiri. Agar dapat berhasil dalam belajar di UT mahasiswa harus siap belajar mandiri.

Universitas Terbuka juga menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk menetapkan beban studi mahasiswa tiap semester. Satu semester adalah satuan waktu kegiatan belajar selama sekitar 15 minggu. Konsekuensinya adalah mahasiswa diharapkan mempelajari materi pelajaran selama tiga jam perminggu untuk tiap sks-nya. Di Universitas Terbuka satu sks disetarakan dengan tiga modul bahan ajar, sedangkan untuk mempelajari satu modul dengan tingkat penguasaan 80% dibutuhkan waktu sekitar 15 jam/semester.

2. Penyelenggaraan Proses Belajar mengajar

Belajar di Universitas Terbuka adalah belajar mandiri, artinya mahasiswa belajar sendiri materi mata kuliah yang diambil lewat bahan ajar yang telah disediakan. Mahasiswa UT harus dapat membagi waktunya untuk belajar karena sistem pembelajarannya memang berbeda dengan perguruan tinggi reguler yang masih dapat dilakukan dengan tatap muka. Seluruh program studi reguler (non pendas) belajar secara mandiri bila tidak ada permintaan tutorial dari mahasiswa (minimal 20-30 mahasiswa untuk tiap mata kuliah), tetapi khusus bagi program S1 non reguler dilakukan tutorial sehingga biaya tutorial tatap muka sudah termasuk dalam SPP yang dibayarkan oleh mahasiswa.

1. Pengelolaan Kegiatan Tutorial

Tutorial merupakan kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Mahasiswa dapat memilih jenis tutorial yang disediakan UT, sesuai dengan minat maupun kemampuannya. Jenis tutorial yang dapat diikuti mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Tutorial tatap muka

Tutorial tatap muka terdiri dari:

1). Tutorial Tatap Muka Biasa

Tutorial ini dilaksanakan dan dikoordinasikan oleh UPBJJ-UT, Pos Belajar, atau ditempat lain seperti Kelompok Belajar Mahasiswa (KBM) atas persetujuan UPBJJ-UT. Untuk

memperoleh informasi mengenai jadwal, tempat dan biaya tutorial, mahasiswa dapat menghubungi UPBJJ terdekat.

2). Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK)

Tutorial ini dilaksanakan oleh UPBJJ-UT dan UT-Pusat (Fakultas). Kekhususan dari tutorial ini diantaranya : 1) tutorial dilakukan sebanyak 8 kali; 2) mahasiswa diberi tugas sebanyak 3 kali; 3) tutor berasal dari PTN dan telah terakreditasi; dan 4) nilai tugas berbobot 30% dari nilai akhir mahasiswa. Untuk memperoleh informasi tentang jadwal, tempat dan biaya tutorial, mahasiswa dapat menghubungi UPBJJ-UT terdekat dan Fakultas di UT-Pusat.

3). Tutorial tatap Muka Wajib

Untuk program S1-PGSD tutorial tatap muka untuk beberapa mata kuliah wajib diikuti oleh mahasiswa dan nilai yang diperoleh dari tutorial ini berpengaruh pada nilai akhir mahasiswa.

b. Tutorial tertulis melalui surat

Ketua Program Studi masing-masing dengan alamat, nama fakultas, Universitas Terbuka, PO BOX 6666, Jakarta 10001 atau melalui fax (021-7490147).

c. Tutorial melalui radio, televisi, dan media massa.

Mahasiswa dapat mengikuti tutorial radio lewat Program Nasional RRI gelombang FM 93.2 pukul 08.10 WIB dan disiarkan ulang pukul 18.00 WIB. Tutorial melalui radio diadakan 6 kali dalam seminggu, Senin s.d. Sabtu. Sedangkan tutorial melalui televisi dapat disimak mahasiswa pada hari Senin s.d. Minggu pukul 18.30-19.30 WIB melalui satelit pada saluran khusus. Media massa lokal juga menyajikan tutorial dengan waktu yang telah disesuaikan.

d. Tutorial lewat Internet (Tutorial Online)

4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar mahasiswa UT dilakukan dalam bentuk Tugas Mandiri, Tugas-tugas dari tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus, Ujian Praktek atau Praktikum, Ujian Lisan, Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Komprehensif Tertulis (UKT). Untuk program studi tertentu terdapat pula mata kuliah yang evaluasi hasil belajarnya dilakukan melalui Ujian Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Nilai mahasiswa dinyatakan dalam bentuk huruf A, B, C, D, dan E.

5. Penjaminan Mutu Lulusan

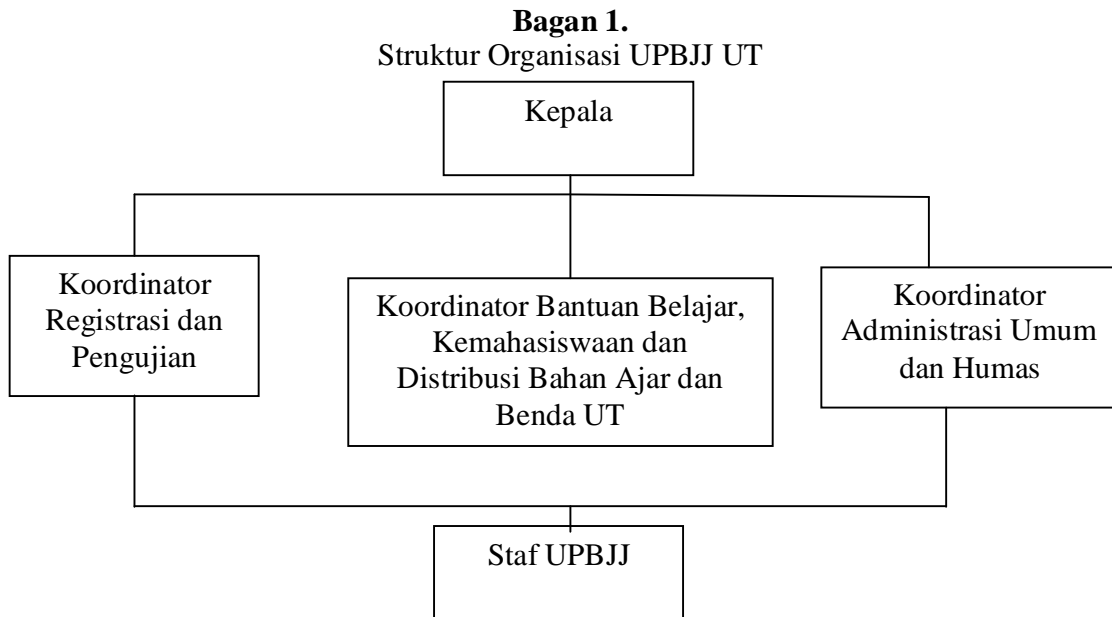
Kelulusan bagi mahasiswa Universitas Terbuka telah ditetapkan dalam sebuah peraturan. Syarat kelulusan secara umum bagi mahasiswa UT pada dasarnya sama, yaitu lulus semua mata kuliah tanpa nilai E dan telah lulus UKT (Ujian Komprehensif Tertulis) dengan nilai minimal C dan IPK minimal 2,00. Mahasiswa UT yang sudah memenuhi syarat kelulusan tersebut akan diyudisium oleh Dekan Fakultas yang bersangkutan. Setelah lulus yudisium, surat pemberitahuan kelulusan dikirim ke alamat mahasiswa, kecuali untuk Program PGSD ke alamat kelompok belajar. Mahasiswa yang merasa sudah memenuhi syarat kelulusan tetapi belum diyudisium dapat menanyakan permasalahannya ke Dekan Fakultas yang bersangkutan. Setelah dinyatakan lulus oleh Dekan dan dikukuhkan dengan surat keputusan Rektor, mahasiswa berhak menerima ijazah dan transkrip atau sertifikat.

4. Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ)

UPBJJ-UT adalah unit pelaksana teknis UT di daerah yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan pelayanan administrasi umum dan akademik, bantuan belajar, kemahasiswaan, dan kehumasan serta melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi.

UPBJJ-UT berkedudukan di pusat propinsi dan di kota dimana terdapat Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Sesuai dengan SK Rektor UT no. 9656/J31/KEP/2001 tentang Perubahan Struktur dan Fungsi Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka, maka struktur organisasi UPBJJ-UT adalah sebagai berikut:



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut disajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan temuan khusus Keefektifan belajar mandiri mahasiswa pendidikan anak usia dini di Universitas Terbuka.

Sumber informasi wawancara terdiri dari 25 mahasiswa yang diambil 5 mahasiswa untuk tiap kabupaten di DIY, 5 orang tutor/dosen, dan 1 Kepala UPBJJ UT Yogyakarta.

1. Data responden penelitian keefektifan belajar mandiri mahasiswa program PAUD di Universitas Terbuka.

Tabel 2.
Data Responden menurut kelompok umur dan jenis kelamin mahasiswa

No.	Umur	Kabupaten/Kota									
		Sleman		Gunung Kdl.		Bantul		Kulon Progo		Yogyakarta	
		Pria	Wnt.	Pria	Wnt.	Pria	Wnt.	Pria	Wnt.	Pria	Wnt.
1.	20-25 Th	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0
2.	26-30 Th	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
3.	31-40 Th	1	2	0	0	0	0	0	2	0	3
4.	41-50 Th	0	2	0	2	0	5	0	3	0	0
5.	Lebih 50 Th	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	4	1	4	0	5	0	5	0	5

Umur mahasiswa yang mengikuti pendidikan di Universitas Terbuka berada pada rentangan 20-50 tahun. Hal itu dikarenakan salah satu syarat mengikuti program Pendidikan dasar adalah telah berpengalaman bekerja sebagai guru.

Responden penelitian ini semuanya telah bekerja sebagai guru dengan masa kerja yang bervariasi dan sebagian besar telah bekerja lebih dari 10 tahun. Seluruh responden bekerja sebagai guru taman kanak-kanak dan sejenisnya, baik sebagai guru negeri maupun guru swasta dengan status guru tetap dan guru tidak tetap.

Tabel 3.
Data sumber biaya studi di UT

No.	Umur	Kabupaten/Kota				
		Sleman	Gunung Kdl.	Bantul	Kulon Progo	Kota Yogya
1.	Beasiswa PEMDA	2	0	2	2	1
2.	Swadana	0	0	0	0	0
3.	Lainnya (LPMP, dll)	3	5	5	5	4
Jumlah		5	5	5	5	5

Semua mahasiswa memperoleh beasiswa baik dari pemerintah daerah maupun LPMP, sehingga mahasiswa tidak mengeluarkan biaya sedikitpun.

2. Keefektifan belajar mandiri mahasiswa Universitas Terbuka

Untuk mengetahui keefektifan belajar mandiri mahasiswa secara menyeluruh, sengaja peneliti mengumpulkan data pula tentang kepuasan belajar serta aktivitas belajar lainnya. Deskripsi data tentang aktivitas belajar dan keefektifannya berdasarkan wawancara terhadap mahasiswa yang mencakup lima Kabupaten/Kota di DIY secara rinci adalah sebagai berikut.

a. Kepuasan belajar di UT.

Seluruh responden yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan puas dan tepat memilih UT sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut antara lain disampaikan Ibu SR mahasiswa program Paud Pokjar Patuk Gunung kidul sebagai berikut: ” kami puas karena tidak perlu membayar dan waktu pelaksanaan tutorial di luar jam mengajar sehingga kami dapat leluasa mengatur jadwal..Pak”. Mahasiswa merasa puas menjatuhkan pilihan tempat studi di universitas terbuka, jika disimpulkan berdasarkan wawancara pada mahasiswa UT, mereka yang menyatakan puas antara lain karena biaya yang relatif terjangkau terutama karena memperoleh beasiswa dan fleksibilitas dalam belajar sehingga tidak mengganggu aktivitas pekerjaan utama mereka. Namun meskipun secara keseluruhan merasa puas terdapat pula hambatan, seperti yang disampaikan Ibu TR dari Pokjar Cebongan Sleman sebagai berikut.

Kami seringkali mengalami kendala dalam belajar, seperti tidak bisa mengikuti tutorial secara aktif karena tugas pekerjaan yang banyak, dan repot mengurus rumah tangga sehingga tidak sempat belajar di rumah. Tapi kami senang kok mas, gratis lagi...kalau disuruh m bayar ya masih mikir tho yo.

Ungkapan yang disampaikan Ibu SR dan TR semakin memperjelas bahwa kepuasan belajar di Universitas Terbuka antara lain disebabkan oleh biaya yang murah bahkan gratis karena ada beasiswa serta yang tidak kalah pentingnya adalah fleksibilitas waktu pelaksanaan tutorial.

b. Belajar secara mandiri selain tutorial

Berdasarkan Wawancara dengan 25 mahasiswa diketahui bahwa hampir semua mahasiswa (20 orang) belajar secara intensif saat mengikuti tutorial, sehingga yang belajar mandiri selain tutorial hanya 5 orang mahasiswa. Hal itu senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu ES tutor UT yang berprofesi sebagai dosen di UNY sebagai berikut.

Susah kok mas, prosedurnya tutorial itu untuk membantu belajar mahasiswa, bukan mengajar seperti di UNY itu, tapi kenyataannya mereka belum belajar sebelum tutorial sehingga saya harus menjelaskan lebih dahulu, lha jadinya mengajar seperti biasa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu LS mahasiswa pokjar Tempel sebagai berikut:” mereka yang selalu belajar di rumah biasanya belajar setelah maghrib sambil menunggu anaknya belajar mas, karena kalau siang dan sore sibuk dengan tugas sekolah/pekerjaan yang harus mereka selesaikan”. Dari pendapat mahasiswa LS dan tutor ES dapat diketahui jika mahasiswa yang tidak pernah belajar di rumah beralasan kesibukan pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah tangga lainnya, sehingga mereka menggantungkan belajar pada tutorial yang diikuti. Tutorial ternyata masih sangat diperlukan sebagian besar mahasiswa UT sehingga pada mahasiswa program non reguler perlu dikembangkan. Namun demikian senada dengan pendapat tutor ST, SGY, dan MS diketahui jika tutorial tidak berjalan sesuai dengan ketentuan dari UT. Menurut ketentuan dari Universitas Terbuka, mahasiswa diwajibkan belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti tutorial, sehingga saat bertemu dengan tutor mereka dapat meminta penjelasan tentang materi yang belum dipahami. Berdasarkan data di atas dapat diketahui jika aktivitas belajar mandiri mahasiswa UT program Paud bervariasi, namun sebagian besar mahasiswa hanya mengandalkan aktivitas tutorial untuk belajar. Apabila ditelaah dengan data nilai mahasiswa terlihat kalau nilai mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial nilainya lebih rendah dibandingkan dengan yang mengikuti tutorial. Berdasarkan dokumen hasil studi terlihat dari 25 mahasiswa yang mengambil matakuliah Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Kegiatan AUD terdapat 6 orang yang tidak aktif mengikuti tutorial dan nilai yang diperoleh “C dan D”. Mendasarkan nilai serta pernyataan dosen dan mahasiswa dapat diketahui bahwa kegiatan tutorial sangat diperlukan oleh mahasiswa karena sebagian besar mahasiswa kesulitan belajar mandiri dan tanpa bimbingan.

c. Meringkas materi dalam mempelajari modul.

Dari 25 mahasiswa yang diwawancarai terdapat 38% mahasiswa yang selalu meringkas modul, 47% kadang-kadang saja atau bila perlu meringkas dan terdapat 15% mahasiswa yang tidak pernah meringkas modul. Dari wawancara dengan mahasiswa SH Pokjar Turi sebagai berikut.

Kami, ya selalu meringkas modul terutama bila diwajibkan oleh tutor sehingga harus dikerjakan. Tapi teman-teman kadang-kadang saja meringkas materi jika sempat atau ada waktu luang. Kalau teman yang tidak meringkas materi biasanya lebih senang fotokopi ringkasan teman yang meringkas Pak.

Mahasiswa biasanya meringkas kalau diminta oleh tutor, sehingga jika tidak diminta mereka tidak meringkas. Dalam mempelajari modul, mahasiswa cenderung pasif dan motivasi untuk belajarnya rendah dengan berbagai alasan sehingga apabila tidak bisa memahami atau kesulitan hanya dibiarkan saja, dan merasa tanpa beban. Pendapat di atas senada dengan yang disampaikan oleh Tutor D pada saat menyampaikan tutorial di Pokjar Wates sebagai

berikut.”Mahasiswa biasanya beralasan sudah membaca namun belum paham, biasanya saya meminta mahasiswa untuk meringkas, karena kalau tidak diminta, ya, mereka datang dengan kepala kosong belum tahu apa-apa, mas”.

Sesuai ketentuan dari Universitas Terbuka, salah satu bahan ajar adalah modul. Apabila mahasiswa tidak mempelajari modul, praktis mereka tidak akan bisa mengerjakan Ujian akhir dengan baik, karena selain nilai dari tutorial, nilai yang lain berasal dari nilai ujian akhir dan tugas mandiri yang ketiganya mendasarkan pada materi di modul. Kebiasaan belajar mandiri yang belum baik di dalam mempelajari modul terkait dengan budaya membaca yang masih rendah di kalangan guru.

d. Belajar rutin tiap harinya.

Berdasarkan wawancara dengan 25 mahasiswa Paud, terdapat 19% mahasiswa yang senantiasa menyediakan waktu lebih dari satu jam tiap harinya untuk belajar. Sebagian besar mahasiswa (55%) hanya kadang-kadang saja belajar lebih dari satu jam tiap harinya dan terdapat 26% mahasiswa yang tidak pernah belajar tiap harinya dan hanya mengandalkan kegiatan tutorial. Hal itu seperti yang disampaikan Ibu RA Pokjar Pandak bantul sebagai berikut.

Lha kami itu banyak kerjanya mas, kalau mau belajar waktunya terbatas, biasanya saya kalau belajar ya bareng dengan anaknya belajar, jadi sambil menunggu anaknya belajar, biasanya setelah maghrib. Tapi kalau capek ya tidak belajar mas, sudah tua saja, yang penting masuk tutorial.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan disiplin mahasiswa untuk belajar masih rendah, hal itu antara lain

3. Kesulitan dan cara mengatasi di dalam belajar secara mandiri

Berdasarkan wawancara dengan 25 mahasiswa terdapat 80% mahasiswa yang merasa kesulitan dalam belajar secara mandiri di UT, seperti yang disampaikan Ibu RM mahasiswa pokjar Jogja timur di SD Margoyasan sebagai berikut: “Kalau masalah belajar ya hanya mempelajari modul itu mas, kami biasanya kalau bingung ya sudah, Cuma kadang-kadang saja bertanya pada tutor kalau mau”.

Informasi tersebut senada dengan pernyataan mahasiswa yang lain, mereka menyatakan alasan sulitnya beberapa materi dipahami sehingga perlu mengikuti kegiatan tutorial bahkan kalau perlu membayar sendiri. Hal tersebut terbukti dari banyaknya mahasiswa pendidikan dasar (Pendas) yang menambah matakuliah untuk ditutorialkan meskipun sebenarnya matakuliah tersebut memang tidak dirancang untuk ditutorialkan. Dari wawancara dengan Ibu TR selaku Kepala UPBJJ-UT Yogyakarta diperoleh informasi bahwa mahasiswa harus menambah Rp 100.000,- untuk tiap matakuliah tambahan yang ingin ditutorialkan dengan minimal mahasiswa yang mendaftar antara 20-30 orang tiap kelompok belajar. mereka mengatakan materi dapat dipelajari karena dapat didiskusikan dengan teman-temannya atau belajar kelompok dan bertanya pada orang lain. Dari wawancara dengan mahasiswa diketahui jika mereka jarang mahasiswa belajar di rumah bila tidak ditugasi oleh tutor. Belajar mandiri ternyata belum menjadi kebiasaan di dalam diri mahasiswa sehingga masih perlu upaya terobosan-terobosan dari tutor untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa salah satunya melalui penugasan. Secara rinci masalah di dalam kegiatan belajar mahasiswa antara lain:

a. Kesulitan dalam mengerjakan tugas mandiri

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, diketahui jika seluruh mahasiswa bekerjasama pada saat mengerjakan tugas mandiri, minimal di dalam kelompok belajar (pokjar) yang sama. Tugas mandiri dikerjakan oleh mahasiswa pada tengah semester berjalan dan hasilnya dikirimkan kembali ke kantor UPBJJ-UT. Nilai tugas mandiri adalah 15% dari nilai akhir sehingga apabila bias mengerjakan dengan baik, maka berkontribusi cukup besar pada nilai akhir.

a. Kesulitan memahami materi walaupun telah mengikuti tutorial

Terdapat 16% mahasiswa yang sering kesulitan memahami materi walaupun telah mengikuti tutorial, sedangkan 76% mahasiswa menyatakan kadang-kadang meskipun telah mengikuti tutorial masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi. Sebanyak 8% mahasiswa menjawab tidak pernah bisa menguasai materi meskipun telah mengikuti tutorial. Wawancara dengan mahasiswa yang dilakukan peneliti menunjukkan jika mahasiswa yang bisa menguasai materi dengan baik karena mereka setelah mengikuti tutorial tetap belajar sendiri di rumah. Mahasiswa yang tidak bisa menguasai materi sebagian besar menjawab karena tidak memiliki kesempatan belajar dirumah karena kesibukannya atau kadang malas karena kecapaian bekerja seharian.

c. Kesulitan mengatur diri sendiri untuk belajar mandiri di luar kegiatan tutorial.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa diketahui jika mereka merasa kesulitan untuk mengatur diri sendiri. Membagi waktu untuk belajar dan bekerja cukup sulit dilakukan. Dilihat dari penguasaan modul saja diketahui jika 25% mahasiswa saja yang menyatakan mampu menguasai lebih dari 80% materi di modul, sedangkan 66% kadang-kadang dan 9% mahasiswa menyatakan tidak pernah bisa menguasai lebih dari 80% materi di modul. Menurut ketentuan evaluasi yang terdapat dalam modul, penguasaan lebih 80% materi merupakan syarat untuk melanjutkan materi berikutnya. Mahasiswa yang menyatakan tidak dapat menguasai lebih dari 80% materi beralasan karena materi yang sulit sehingga meskipun telah mengikuti tutorial masih belum paham. Tutorial ternyata masih sangat diperlukan mahasiswa terutama program pendidikan dasar/non reguler, tetapi perlu diarahkan secara bertahap agar mahasiswa menyadari bahwa mereka belajar di UT lebih menekankan pada kemandirian dalam belajar sehingga berbeda dibandingkan dengan perkuliahan konvensional.

Berdasarkan wawancara dengan 25 mahasiswa dapat diketahui bahwa hambatan di dalam belajar mandiri dapat dikelompokkan menjadi dua faktor penyebab, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal antara lain karena malas, kurang gigih, terlalu mengandalkan orang lain, sulit mengatur waktu, dan tidak terbiasa membaca. Faktor eksternal antara lain tugas sekolah yang banyak, tugas rumah tangga, dan urusan kemasyarakatan lainnya. Hal ini terwakili dengan pernyataan dari Ibu RHS sebagai berikut.

Kami ini sudah tua dan sudah berkeluarga mas, untuk mengatur waktu saja kami masih kesulitan, pekerjaan di sekolah dan di rumah banyak mas, jadi kami penginnya juga sregap tapi banyak kendala yang nggendoli itu lho. Kami bukannya tidak mau berusaha tapi sudah terlanjur mas, ya dijalani saja tho.hihihi.

Pernyataan di atas kurang lebih senada dengan pendapat mahasiswa lainnya sehingga pentingnya membangun kesadaran akan kemandirian di dalam belajar sejak dini, baik secara internal dari mahasiswa maupun secara eksternal dari tutor, sekolah, pemberi dana, maupun UT. Cara mengatasi hambatan di dalam belajar mandiri tidak akan berhasil jika tidak dimulai dari diri

mahasiswa itu sendiri. Dukungan eksternal, misalnya regulasi dari UT dan strategi dari tutor tidak akan berhasil jika tidak ada kemauan untuk berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Keefektifan belajar mandiri mahasiswa program PAUD

Mahasiswa Universitas Terbuka program PAUD masih mengalami hambatan untuk belajar mandiri, mereka masih kesulitan untuk belajar secara mandiri dengan berbagai alasan, seperti keterbatasan waktu dan modul yang sulit untuk dipahami, sehingga masih diperlukan kegiatan tutorial untuk membantu mahasiswa di dalam memahami materi yang terdapat pada modul.

2. Kesulitan dan cara mengatasi hambatan belajar mandiri mahasiswa program PAUD

Kesulitan belajar dapat diidentifikasi antara lain karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: rendahnya budaya membaca, pengendalian diri untuk belajar, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi: Regulasi dari UT untuk penyelenggaraan tutorial terstruktur, desain modul, dan tutor yang lebih senang mengajar secara konvensional. Cara mengatasi hambatan dilakukan dengan melalui upaya: a) otonomi diri; b) pengelolaan diri; c) kebutuhan belajar yang mandiri; dan d) kontrol pebelajar terhadap pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di muka, ada beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala UPBJJ UT

Perlunya pemantauan kegiatan tutorial secara intensif dan mengembangkan budaya belajar mandiri di kalangan mahasiswa, selain itu perlunya pengembangan modul perlu dilakukan setiap lima tahun sekali sehingga materi di dalamnya senantiasa sesuai dengan perkembangan serta memperhatikan desain belajar mandiri secara menyeluruh.

2. Bagi Mahasiswa UT

Perlunya membudayakan membaca dan mengatur waktu serta menyediakannya untuk kegiatan belajar secara mandiri.

3. Bagi Tutor

Pada saat kegiatan tutorial diharapkan tutor senantiasa mengembangkan budaya belajar mandiri mahasiswa dengan penugasan maupun pemberian motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyanto. (2001). *Alternatif model penyederhanaan tutorial program penyetaraan D-II PGSD di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arcaro, J.S. (1995). *Quality in education: an implementation handbok*. United States: St. Lucie Press.
- Barata, Atep Adya. (2003). *Dasar-dasar pelayanan prima*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Bowen, H.R. (1981). *The cost of higher education*. California: Jossey-Bass Inc., Publisher.
- Burhanudin. (1994). *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Crawford. Megan.(2002). *Enhancing school leadership 'evaluating the use of virtual learning communities'*. Journal of the British Educational Leadership, Management & Administration Society.(Volume 30, Number 4-2002).
- Hasibuan & Mudjiono. (2002). *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keputusan Mendiknas RI NOMOR 107/U/2001 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Jarak Jauh.
- Knowles. Malcolm S. (1990). *The adult learner: a neglected species*. Houston: Gulf Publishing Company
- Usman, Husaini. (2004). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Wijaya, Cece, dkk. (1992). *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhairi, Aminudin. (2003). *Model-model pendidikan terbuka dan jarak jauh*. Diambil pada tanggal 22 Mei 2006 dari http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/34/peranan_pendidikan_tinggi_jarak_jauh.htm.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : **Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd.**
2. NIP/NIS/NPP/NIK : 132296019
3. Satminkal : FIP UNY
4. Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 7 Agustus 1976
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Pangkat/Golongan/
terhitung mulai tanggal : Penata / III/c/ 1 Oktober 2008
7. Jabatan : Akademik : Lektor
Struktural : ---
8. Alamat Kantor : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. : 0274 550842; 0274 586168 psw. 342
Fax. : 0274 540611
9. Alamat Rumah : Perum Harmoni Alam Puspa A10
Jl Magelang Km 8 Yogyakarta

B. Pendidikan Formal

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Ijasah	Jurusan/Prodi
1.	SDN Kuwang, Cangkringan, Sleman	1988	
2.	SMPN 4 Pakem, Sleman	1991	
3.	SMAN 1 Sleman	1994	
4.	S1 UNY Yogyakarta	2000	Administrasi Pendidikan
5.	S2 UNY Yogyakarta	2007	Manajemen Pendidikan

C. Pendidikan dan Pelatihan Tambahan

No.	Pendidikan dan Pelatihan Tambahan	Tempat	Tahun
1.	ToT Pengawas dan Kepala Sekolah tingkat Nasional	Dit. Tenaga Kependidikan Depdiknas, Jakarta	2009

2.	Pelatihan <i>Motivation Achievement Training</i> (AMT)	UNY – Hotel Satriafi Kaliurang Sleman	2005
3.	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Populer.	UNY – KR – Hotel Galuh Klaten	2005
4.	Pelatihan <i>English for Specific Purpose</i> untuk Akademik	UNY - ELTI	2005
5.	Pelatihan Multimedia untuk Pembelajaran	UNY - AMIKOM	2005
6.	Pelatihan <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ)	UNY – Hotel Jayakarta Sleman	2006
7.	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen Administrasi Pendidikan.	UPI	2006
8.	Pelatihan Penulisan Buku Ajar	Unsoed	2006
9.	ToT Kreativitas Mahasiswa	FIP UNY	2009
10.	ToT Calon Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah	Dit. Tenaga Kependidikan Depdiknas, Jakarta	2009

D. Riwayat Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Tempat	Tahun
1.	Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan	UNY Yogyakarta	2001 - sekarang
2.	Wakil Ketua Bidang Program PHK A-2	Jurusan AP FIP UNY	2005 – 2007
3.	Tim Evaluasi Diri	FIP UNY	2008-Sekarang
4.	Koordinator Lakip berbasis Web	FIP UNY	2008-Sekarang
5.	Ketua Laboratorium	Jurusan AP FIP UNY	2009- Sekarang
6.	Auditor Internal ISO	FIP UNY	2008-Sekarang
7.	Tutor Universitas Terbuka	UPBJJ Yogyakarta	2003-Sekarang
8.	Tutor Universitas Terbuka	UPBJJ Surakarta	2009- Sekarang

E. Pengalaman Mengajar

No.	Mata Kuliah yang Diampu	Sks	Semester	
			Gasal	Genap
1.	Administrasi dan Supervisi Pendidikan	2	✓	✓

2.	Manajemen Pendidikan	2	✓	✓
3.	Manajemen Humas	2		✓
4.	Manajemen Pendidikan Tinggi	2		✓
5.	Teori dan Pendekatan Sistem	2	✓	
6.	Pendidikan Makro	2	✓	
7.	Aplikasi Komputer	4	✓	

F. Karya Ilmiah dan Publikasi

No.	Judul Tulisan	Diterbitkan sebagai	Tahun
1.	<i>Learning Organization</i> Dalam Penerapan Strategi Reformasi Organisasi Sekolah	Artikel Dinamika Pendidikan FIP UNY	2003
2.	Teknik-teknik Supervisi Klinis	Penyuluhan dan Pelatihan Supervisi Klinis di Cabang Dinas Kecamatan Banguntapan	2004
3.	Supervisi Klinis	Penyuluhan dan Pelatihan Supervisi Klinis di Cabang Dinas Kecamatan Jetis	2006

G. Penelitian

No.	Judul Penelitian	Tahun
1.	Peningkatan Kualitas Perkuliahan Pendidikan Makro melalui Metode Observational Learning	2003
2.	Pelaksanaan Tugas Pokok Fungsi Pegawai Dinas Pendidikan dan Pengajaran Yogyakarta dalam Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan	2004
3.	Need Assesment kerjasama Jurusan Administrasi Pendidikan dengan Stakeholders	2005
4.	Studi Eksplorasi Profesionalisasi Jabatan Kepala Sekolah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	2006
5.	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyusunan Program di SMA Kabupaten Sleman	2006

H. Pengabdian Pada Masyarakat

No.	Kegiatan	Tahun
1.	Pelatihan MPMBS di Dinas Pendidikan Kecamatan Gamping, Sleman	2003

2.	Penyuluhan dan Pelatihan Supervisi Klinis di Cabang Dinas Kecamatan Banguntapan, Bantul	2004
3.	Penyuluhan dan Pelatihan Supervisi Klinis di Cabang Dinas Kecamatan Jetis, Bantul	2006

I. Simposium/Seminar/Lokakarya/Sarasehan

No.	Simposium/Seminar/Lokakarya/Sarasehan	Tempat	Tahun
1.	Seminar Penjernihan Peran Pendidikan Nasional dalam Nation and Character Building	UNY	2005
2.	Lokakarya Intensifikasi Bimbingan Akademik	UNY	2005
3.	Seminar Peran LPTK Menyongsong Sertifikasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	UNY	2006
4.	Seminar Akademik Manajemen Pendidikan dan Relevansinya dalam Dunia Kerja	UNY	2006
5.	Dialog Interaktif Penanaman Nilai Moral dan Kebangsaan dalam Rangka Pembentukan Kepribadian Bangsa	UNY	2006
6.	Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Sekolah	UNY	2005
7.	Seminar Nasional Dilema Orientasi Kebijakan Pendidikan Nasional Antara Elitis dan Populis Implikasinya Dalam Bidang Pendidikan	UNY	2005
8.	Seminar Nasional Refleksi dan Reorientasi Pendidikan Nilai di Indonesia	UNY	2005
9.	Workshop Digitalisasi Laporan Penelitian Dosen Universitas Negeri Yogyakarta	UNY	2005
10.	Aplikasi WLAN untuk Multimedia dan Pembelajaran	UNY	2005
11.	Seminar Nasional Hasil Penelitian Tentang Evaluasi Hasil Belajar Serta Pengelolaannya	UNY	2005
12.	Seminar Nasional Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru	UNY	2006
13.	Sarasehan tentang Peran LPTK Menyongsong Kebijakan Sertifikasi Pendidikan dan tenaga Kependidikan	UNY	2006
14.	Semiloka Pengadaan dan Penempatan Guru SD dan TK	UNY	2006

Yogyakarta, 11 Agustus 2009

Penyusun,

Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd
NIP 197608072001121006